

Pemberdayaan Masyarakat Desa Borong Pa'lala, Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa Kabupaten Gowa melalui Pelatihan dan Pembuatan Sabun Cair Berbasis Sumber Daya Lokal

Sjamsiah*, Aisyah, Asriani Ilyas, Umami Zahra, Arfiani Nur, Syahriani, Nuraini

Program Studi Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Gowa, Indonesia

*Corresponding author: sjamsiah.uca@uin-alauddin.ac.id

Abstract

Access to safe and affordable hygiene products is a fundamental need, particularly in rural areas. Limited knowledge regarding ingredients, production processes, and safety standards for household products has been a major obstacle for the community of Desa Borong Pa'lala, Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa Village in developing home-based industries, especially in the production of liquid soap. This community service program aimed to enhance residents' knowledge and practical skills through training on liquid soap production using locally available and safe ingredients. The methods included educational sessions on the function of each ingredient, work safety practices, and hands-on training that allowed participants to engage directly in all stages of production. The participatory approach enabled participants to practice each step independently, from raw material preparation to mixing and packaging. The results of the activity indicated a significant improvement in participants' understanding of ingredient composition and production techniques, as evidenced by their ability to produce liquid soap autonomously. Moreover, participants expressed interest in developing this skill into a potential home-based business. The program not only enhanced community literacy in hygiene and safe product use but also provided economic value for households. This initiative demonstrates strong potential for further development as a community empowerment model through simple technology transfer.

Keywords: community empowerment, liquid soap, training, household product, simple technology transfer

Abstrak

Ketersediaan produk kebersihan yang aman dan terjangkau merupakan kebutuhan dasar masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Kurangnya pengetahuan tentang bahan, proses produksi, dan standar keamanan produk rumah tangga menjadi kendala bagi masyarakat Desa Borong Pa'lala, Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa dalam mengembangkan usaha berbasis rumah tangga, khususnya pada sektor pembuatan sabun. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga melalui pelatihan pembuatan sabun cair berbasis bahan lokal yang mudah diperoleh dan aman digunakan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan mengenai fungsi bahan, aspek keselamatan kerja, serta praktik langsung proses pembuatan sabun cair oleh peserta. Pelatihan berjalan secara partisipatif sehingga peserta dapat mempraktikkan seluruh tahapan produksi, mulai dari pencampuran bahan hingga proses pengemasan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai komposisi bahan dan teknik pembuatan sabun cair, ditandai dengan kemampuan menghasilkan produk secara mandiri. Selain itu, peserta menyatakan minat untuk menjadikan keterampilan ini sebagai peluang usaha rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi masyarakat dalam bidang kesehatan dan kebersihan, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi bagi keluarga. Program ini berpotensi dikembangkan lebih lanjut sebagai model pemberdayaan berbasis transfer teknologi sederhana.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, sabun cair, pelatihan, produk rumah tangga, transfer teknologi sederhana

A. PENDAHULUAN

Desa Borong Pa'lala, Kecamatan Pattalassang merupakan salah satu desa di Kabupaten Gowa yang memiliki jumlah penduduk cukup padat dan aktivitas rumah tangga yang tinggi. Desa ini memiliki potensi sumber daya manusia yang besar, terutama kelompok ibu rumah tangga dengan usia produktif. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan untuk mendukung kemandirian ekonomi keluarga. Salah satu kebutuhan penting masyarakat adalah ketersediaan produk kebersihan yang aman, terjangkau, dan dapat diproduksi secara mandiri, seperti sabun cair. Di sisi lain, sebagian besar masyarakat masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai bahan penyusun sabun, proses pembuatannya, serta standar keamanan dalam pengolahan produk rumah tangga (Hayati et al., 2025).

Ketersediaan produk kebersihan yang aman sangat penting karena berkaitan langsung dengan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Pengetahuan mengenai bahan kimia dasar, seperti surfaktan, pengental, pewangi, dan pengawet, masih sangat minim sehingga masyarakat cenderung bergantung pada produk komersial yang tidak selalu ramah lingkungan maupun ramah ekonomi (Suryani & Aprilyanti, 2023). Padahal, sabun cair merupakan salah satu produk yang relatif mudah dibuat dengan bahan-bahan yang dapat diperoleh di lingkungan sekitar atau di toko-toko biasa (Shofiah, 2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cair menjadi langkah strategis untuk meningkatkan literasi kimia dasar serta mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara lebih produktif.

Pembuatan sabun cair juga memiliki nilai tambah dari aspek ekonomi. Produk ini dapat dijadikan peluang usaha skala rumah tangga yang potensial karena permintaannya stabil di masyarakat. Dengan pelatihan yang tepat, masyarakat mampu menghasilkan produk berkualitas baik dan berdaya saing. Selain itu, proses produksi sabun cair mengajarkan masyarakat pentingnya higienitas, keselamatan kerja, dan penggunaan bahan secara proporsional (Priskila et al., 2024). Pengetahuan seperti ini sangat bermanfaat bagi pengembangan usaha mikro di masa depan.

Namun demikian, kemampuan masyarakat Desa Desa Borong Pa'lala, Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa dalam memproduksi sabun cair secara mandiri masih terbatas karena kurangnya pelatihan dan pendampingan. Masyarakat membutuhkan arahan praktis mengenai fungsi bahan, teknik formulasi, serta cara pengemasan produk yang tepat agar hasil produksi dapat digunakan untuk kebutuhan keluarga maupun dijadikan peluang usaha. Melihat kondisi tersebut, Jurusan Kimia bersama tim pengabdian masyarakat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar melaksanakan program pelatihan pembuatan sabun cair berbasis bahan lokal. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai proses produksi sabun cair sekaligus mendorong pemanfaatan keterampilan tersebut untuk mendukung kemandirian ekonomi rumah tangga.

Kegiatan ini diharapkan mendorong masyarakat untuk lebih mandiri, kreatif, dan mampu memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar. Pelatihan ini juga menjadi bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan budaya produktif dan inovatif, serta memperkenalkan keterampilan baru yang dapat memberikan dampak positif baik dari aspek kesehatan, kebersihan, maupun ekonomi keluarga.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cair berbasis sumber daya lokal di Desa Desa Borong Pa'lala, Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa dilaksanakan pada tanggal 04 November 2024 dengan melibatkan ibu rumah tangga dan kelompok masyarakat setempat sebagai peserta utama. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Pengabdian kepada Masyarakat Jurusan Kimia Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memproduksi sabun cair yang aman digunakan dan berpotensi dikembangkan sebagai usaha rumah tangga. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif melalui *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada identifikasi masalah, pelibatan aktif warga, serta implementasi solusi melalui pelatihan berbasis kebutuhan local (Nur & Nur, 2024).

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas penyuluhan dan pendampingan langsung. Pada tahap penyuluhan, peserta diberikan pemahaman dasar tentang sabun cair, termasuk fungsi surfaktan, bahan pengental, pewangi, serta standar keamanan dalam pengolahan produk rumah tangga. Edukasi mengenai penggunaan bahan kimia yang aman dan sesuai takaran juga diberikan untuk mencegah kesalahan formulasi). Penyuluhan ini bertujuan memperkuat literasi kimia masyarakat agar mereka memahami prinsip dasar pembuatan sabun sebelum memasuki tahap praktik.

Setelah penyuluhan, dilakukan pendampingan langsung melalui praktik pembuatan sabun cair. Proses pembuatan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu persiapan, formulasi, dan pengemasan. Pada tahap persiapan, peserta menyiapkan alat dan bahan seperti Texapon sebagai surfaktan utama, STPP sebagai builder, garam sebagai penstabil busa, CMEA atau HPMC sebagai pengental, pewangi, pewarna makanan, serta air bersih sebagai pelarut. Wadah pencampur berbahan plastik atau stainless steel digunakan untuk menghindari reaksi dengan bahan kimia tertentu.

Tahap formulasi dilakukan dengan mencampurkan air dan surfaktan secara perlahan sambil diaduk untuk memperoleh larutan dasar yang stabil. Selanjutnya ditambahkan bahan pengental untuk mencapai viskositas yang diinginkan. Pewangi dan pewarna ditambahkan pada tahap akhir untuk meningkatkan daya tarik produk. Seluruh proses dilakukan secara hati-hati dengan memperhatikan prosedur keselamatan kerja dan standar kebersihan (Suryani & Aprilyanti, 2023).

Tahap terakhir adalah pengemasan. Sabun cair yang telah homogen dikemas dalam botol plastik berpenutup rapat. Pada tahap ini peserta juga mendapatkan panduan mengenai cara penyimpanan produk, label sederhana, hingga strategi pemasaran jika ingin mengembangkan sabun cair sebagai produk *home industry*. Melalui pendekatan PAR yang memadukan penyuluhan dan pendampingan langsung, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian masyarakat Desa Desa Borong Pa'lala, Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa dalam memproduksi sabun cair secara berkelanjutan dan bernilai ekonomis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cair ini diikuti oleh 50 orang peserta, yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga di Desa Desa Borong Pa'lala, Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa, Kabupaten Gowa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan konsultatif dan pendampingan langsung. Pendekatan ini memungkinkan

masyarakat untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami bahan, proses pembuatan, dan manfaat sabun cair bagi kebutuhan rumah tangga maupun peluang usaha. Kegiatan ini memberikan edukasi mengenai penggunaan bahan kimia rumah tangga yang aman, pengenalan fungsi bahan penyusun sabun cair, serta praktik langsung pembuatan sabun cair berbasis bahan lokal.



Gambar 1 Proses Pembuatan Sabun



Gambar 2 Partisipasi Masyarakat

Tahap awal kegiatan dimulai dari proses persiapan, yaitu koordinasi lokasi dan waktu pelaksanaan antara tim pengabdian dengan perwakilan ibu rumah tangga Desa Desa Borong Pa'lala, Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Desa Borong Pa'lala, Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa pada tanggal 04 November 2024 pukul 09.00–12.00 WITA. Setelah itu, dilakukan persiapan alat dan bahan seperti Texapon, garam, STPP, CMEA sebagai pengental, pewangi, pewarna, dan air bersih yang digunakan dalam proses formulasi. Bahan-bahan tersebut merupakan komponen umum pembuatan sabun cair yang aman digunakan dan mudah diperoleh secara lokal (Dan et al., 2023).

Edukasi teknis pembuatan sabun cair harus mencakup pemahaman mengenai:

1. Fungsi surfaktan sebagai bahan utama pembentuk busa dan pembersih.
2. Penambahan garam secara bertahap untuk menstabilkan busa dan meningkatkan kekentalan.
3. Penggunaan pengental (CMEA atau HPMC) untuk memperoleh viskositas yang sesuai.
4. Penggunaan pewangi dan pewarna dalam jumlah sedikit untuk meningkatkan daya tarik produk.
5. Pentingnya praktik higienis dan keselamatan kerja selama proses pembuatan.
6. Pengemasan dengan botol plastik tertutup rapat agar produk tahan lama dan aman digunakan.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, peserta diberikan materi mengenai definisi sabun cair, jenis bahan penyusun, fungsi masing-masing bahan, serta potensi pemanfaatannya sebagai produk rumah tangga maupun produk komersial. Penyuluhan dilakukan secara langsung melalui pemaparan teori yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi terutama terkait cara memilih bahan yang aman, takaran bahan yang tepat, serta kemungkinan menjadikan sabun cair sebagai usaha rumahan yang bernilai ekonomis (Suryani & Aprilyanti, 2023)

Pada tahap praktik, peserta dibimbing untuk mengikuti seluruh proses mulai dari pencampuran surfaktan dengan air, penambahan pengental, pencampuran pewangi dan pewarna, hingga proses homogenisasi dan pengemasan. Praktik ini dilakukan secara berkelompok sehingga peserta dapat melihat langsung perubahan fisik sabun cair pada

setiap tahap proses Metode pendampingan seperti ini efektif untuk meningkatkan literasi kimia dasar masyarakat karena memberikan pengalaman belajar langsung yang mudah dipahami.

Antusiasme masyarakat terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, partisipasi aktif selama proses pencampuran, serta komitmen beberapa peserta untuk memproduksi sabun cair secara mandiri setelah kegiatan selesai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat Desa Desa Borong Pa'lala, Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa dalam memanfaatkan teknologi sederhana untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan membuka peluang usaha mikro.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif pada dua aspek utama. Pertama, aspek pengetahuan, di mana peserta memahami fungsi bahan dan proses pembuatan sabun cair secara benar dan aman. Kedua, aspek ekonomi, di mana peserta mulai melihat potensi sabun cair sebagai produk yang dapat diproduksi dan dijual dalam skala rumah tangga. Dampak ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan produk kebersihan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat (Suryani & Aprilyanti, 2023).

D. PENUTUP

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cair berbasis sumber daya lokal di Desa Desa Borong Pa'lala, Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, khususnya ibu rumah tangga dalam memproduksi sabun cair yang aman dan efektif. Peserta mampu memahami fungsi bahan penyusun, teknik formulasi, serta prosedur keselamatan kerja selama proses pembuatan. Pelatihan ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha rumah tangga berbasis produk kebersihan yang bernilai ekonomis. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi kimia dasar, kemandirian ekonomi, dan kualitas hidup masyarakat. Pendampingan lanjutan diperlukan agar keterampilan yang diperoleh dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi komunitas lokal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dan, G. L., Iritasi, U., Basis, D., Zaitun, M., & Oil, O. (2023). *Formulasi Dan Evaluasi Sabun Cair Ekstrak Daun Jambu Biji (Psidium Guajava L) Dan Uji Iritasi Dengan Basis Minyak Zaitun (Olive Oil)*. 02(02), 125–134.
- Hayati, K. R., Fitriana, L., Nugroho, A. P., & Islamey, T. A. (2025). *Training Program for Making Natural Dishwashing Soap to Maintain Health and Environmental Cleanliness*. 2025, 951–954. <https://doi.org/10.11594/nstp.2025.47142>
- Nur, A. K., & Nur, R. (2024). *Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program 238) Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program ,. 237–253.*
- Priskila, O., Teknik, F., Katolik, U., Cendika, D., Ang, S., Teknik, F., Katolik, U., Cendika, D., Sari, L. M., Teknik, F., Katolik, U., & Cendika, D. (2024). *Jurnal Abdimas Musi Charitas (JAMC) SABUN PADA KOMUNITAS IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN Onny Priskila , Suryawan Ang , Laili Mufida Sari*. 8, 1–7.
- Shofiah, N. (2023). *From waste to wealth : A novel approach for empowering society through recycling used cooking oil into soap*. 4(2), 343–350.
- Suryani, F., & Aprilyanti, S. (2023). *Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Lengkuas Di Kelurahan Sukamulya*. *Jurnal IKRATH-ABDIMAS*, 6(1), 199–204.